

PERAN SAPTA PESONA BAGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI YOGYAKARTA

Penulis

Sri Sudarsih

Iriyanto Widisuseno

Program Studi Magister Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya Undip
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Undip

E-mail: srisudarsih012005@yahoo.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini menfokuskan pada peran sapta pesona bagi pengembangan pariwisata di Yogyakarta. Pengabdian pada masyarakat ini ditujukan kepada pengemudi becak wisata sebagai salah satu pelaku pariwisata di Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi interaktif mengenai sapta pesona dan pariwisata. Ceramah dilakukan untuk para pengemudi becak wisata agar memahami tentang peran sapta pesona kaitannya dengan pengembangan pariwisata di Yogyakarta. Sedangkan diskusi interaktif bertujuan agar para pengemudi becak wisata mudah memahami materi dan penerapannya sapta pesona dalam dunia pariwisata. Sapta pesona merupakan nilai-nilai yang mencerminkan rasa aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Kondisi seperti ini sangat menentukan keberhasilan pembangunan dalam bidang pariwisata. Yogyakarta terkenal dengan tempat wisata yang sangat lengkap, bahkan diiringi kuliner khas daerah ini. Untuk mencapai terwujudnya sapta pesona di kota Yogyakarta ini maka setiap elemen masyarakat dan pemerintah senantiasa berbenah agar para wisatawan merasa nyaman yang ditunjang lingkungan sekitar yang mencerminkan nilai-nilai dasar kepariwisataan sehingga wisatawan merasa nyaman.

Kata kunci: pariwisata, pengemudi becak, sapta pesona, nyaman

ABSTRACT

This community service focuses on the role of Sapta Pesona for tourism development in Yogyakarta. This community service is aimed at tourist pedicab drivers as one of the tourism actors in Yogyakarta. The method used in this community service is lectures and interactive discussions regarding Sapta Pesona and tourism. The lecture was held for tourist pedicab drivers to understand the role of Sapta Pesona in relation to tourism development in Yogyakarta. Meanwhile, the interactive discussion aims to make it easy for tourist pedicab drivers to understand the material and its application of Sapta Pesona in the world of tourism. Sapta Pesona are values that reflect a sense of security, order, clean, cool, beautiful, friendly and memorable. Conditions like this really determine the success of development in the tourism sector. Yogyakarta is famous for its very complete tourist attractions, even accompanied by culinary specialties from this region. To achieve the realization of Sapta Pesona in the city of Yogyakarta, every element of society and government is always improving so that tourists feel comfortable, supported by the surrounding environment which reflects the basic values of tourism so that tourists feel comfortable.

Keywords: tourism, rickshaw drivers, sapta pesona, comfortable

1. PENDAHULUAN

Kunjungan para wisawan dari berbagai daerah di Indonesia ke Yogyakarta selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh Yogyakarta merupakan kota pariwisata yang masih menjaga kelestarian budaya-budaya maupun adat-istiadat.

Kaitan dengan kota Yogyakarta, di samping sebagai kota wisata, Yogyakarta juga terkenal sebagai kota pelajar yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Di samping berwisata para wisatawan dapat melakukan studi banding ke sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yang ada di kota Yogyakarta, misalnya ke Universitas Gadjah Mada yang merupakan salah satu universitas besar dan tua di Indonesia selain Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung.

Pengembangan pariwisata sangat mendesak bahkan merupakan suatu keharusan untuk menjaga image kota Yogyakarta sebagai salah satu destinasi wisata terbesar di Indonesia. Keunikan dan ciri khas daerah juga harus dijaga kelestariannya dan selalu dikembangkan agar tidak ketinggalan jaman. Kuliner khas Yogya juga terus dikembangkan. Tempat kuliner yang bersih dan tentunya enak rasanya menjadi penentu para wisatawan ke depan akan berkunjung lagi ke Yogyakarta atau tidak. Oleh karena memberikan kesan yang baik akan berdampak positif bagi pengembangan pariwisata di Yogyakarta. Tiada hari tanpa berbenah untuk Yogyakarta!

Edukasi bagi para pelaku pariwisata kaitannya dengan *sapta pesona* ini sangatlah mendesak untuk dilakukan. Penampilan menarik dan bersih, dan tertib di jalan bagi para pelaku pariwisata akan menimbulkan kenangan tersendiri bagi para wisatawan.

2. METODE

Metode menentukan keberhasilan dalam pengabdian pada masyarakat ini. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah mengenai peran penting *sapta pesona* bagi pengembangan pariwisata di Yogyakarta, kemudian dibuka untuk forum agar melakukan diskusi terkait *sapta pesona* dan pariwisata agar peserta lebih mudah memahami makna dan penerapannya dalam dunia pariwisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. *Sapta Pesona*

Sapta pesona merupakan tujuh hal yang melekat dengan pariwisata. Artinya membangun pariwisata termasuk di dalamnya membangun kesan bagi para wisatawan. Wajah Yogyakarta menentukan menarik atau tidaknya bagi para wisatawan. Kota yang bersih dan para pelakunya pariwisata yang ramah menjadi daya tarik sehingga para wisatawan membuat keputusan untuk berwisata lagi ke Yogyakarta. Bahkan bisa saja mereka membawa serta keluarga dan kolega, atau untuk para guru akan memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk membawa para peserta didik untuk berkunjung ke Yogyakarta dalam rangka studi banding sekaligus mengunjungi berbagai destinasi wisata di Yogyakarta.

Pengertian *sapta* artinya tujuh, sedangkan *pesona* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online memiliki pengertian daya tarik atau daya pikat (<https://kbbi.web.id/pesona>).

Pengertian *sapta pesona* berkaitan dengan tujuh *pesona*, meliputi kondisi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan (<https://jogjakartour.com/sapta-pesona/>).

Program *Sapta Pesona* kemudian menjadi konsep sadar wisata. Dalam buku pedoman Kelompok Sadar Wisata (dalam

Rahmawati, dkk:2017) dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aman. Suatu kondisi lingkungan tujuan pariwisata yang memberikan rasa tenang, tidak takut dan tidak menimbulkan kecemasan bagi pengunjung.
- b. Tertib. Suatu situasi lingkungan dan pelayanan di tempat pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang prima dan teratur
- c. Bersih. Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di tempat wisata pariwisata yang mencerminkan kondisi yang sehat/higienis.
- d. Sejuk. Suatu kondisi lingkungan di tempat pariwisata yang menunjukkan keadaan yang sejuk dan teduh sehingga memberikan perasaan nyaman.
- e. Indah. Suatu kondisi lingkungan di tempat pariwisata yang menunjukkan keadaan yang indah dan menarik.
- f. Ramah. Suatu kondisi lingkungan yang mencerminkan sikap masyarakat di tempat pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi kepada wisatawan.
- g. Kenangan. Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa Bahagia, senang, kagum, dan kenangan indah bagi pengunjung.

3.2. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan rangkaian aktivitas dan kegiatan perjalanan yang dilakukan perorangan, kelompok maupun keluarga ke suatu tempat tujuannya mencari ketenangan, kedamaian, keseimbangan, dan kebahagiaan jiwa. Pariwisata berkaitan dengan fasilitas dan layanan

yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah (Riadi:2019).

Menurut Kurniawan dalam (Riadi:2019), unsur-unsur pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Atraksi atau daya tarik yang timbul dari keadaan alam, misalnya keindahan pemandangan, flora dan fauna, ciri khas perairan laut; objek buatan, misalnya museum dan masjid kuno; unsur dan peristiwa budaya misalnya adat istiadat, kesenian, dan makanan khas daerah tertentu.
- b. Transportasi. Perkembangan yang berkaitan dengan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan akomodasi.
- c. Akomodasi. Akomodasi berkaitan dengan penginapan, misalnya hotel, motel, atau *homestay*.
- d. Fasilitas Pelayanan. Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan, misalnya tempat makan (*resto*), toko souvenir, sampai pada yang berkaitan dengan keamanan dan keselamatan, misalnya polisi, dokter, dan apotek.
- e. Infrastruktur. Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung.

3.3. Peran Sapta Pesona

Sapta pesona diharapkan mampu mewujudkan kebersamaan semua pihak untuk terciptanya lingkungan alam dan budaya yang luhur. Program ini memerlukan peran serta masyarakat dalam rangka mendorong terwujudnya situasi yang kondusif di tempat wisata. Sapta pesona bertujuan meningkatkan pemahaman seluruh komponen masyarakat sebagai tuan rumah yang baik

kaitannya dengan mengembangkan kepariwisataan di suatu destinasi wilayah, hal ini Yogyakarta (<https://jogjakartour.com/sapta-pesona/>).

Sapta pesona berperan penting dalam pengembangan pariwisata di Yogyakarta. Yogyakarta merupakan kota destinasi pariwisata, oleh karena itu bidang pariwisata harus senantiasa dibangun. Pariwisata selalu berkaitan dengan lingkungan baik masyarakat maupun lingkungan alam.

Berkaitan dengan peran sapta pesona bagi pengembangan pariwisata di Yogyakarta sebagai berikut:

Yogyakarta sebagai kota wisata maka harus mengutamakan rasa aman bagi para wisatawan. Rasa aman berkaitan dengan keamanan lingkungan tempat wisata sehingga para wisatawan bebas dari rasa takut dan kecemasan. Para wisatawan perlu rasa tenang. Di samping itu para wisatawan merasa terlindungi sehingga para pengunjung akan merasa aman ketika berada di Yogyakarta.

Yogyakarta sebagai kota wisata harus menciptakan lingkungan yang tertib dan pelayanan yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang baik dan teratur. Tertib berkaitan juga dengan memanfaatkan fasilitas jalan raya, harus tertib dalam berlalu lintas. Berkaitan dengan ini Firmansyah (2012) menyatakan: *that orderliness is condition to creating and orderly, neat, in smooth condition in tourism area* (suatu kondisi terciptanya suatu situasi yang tertib, rapi, dan lancer di era wisata).

Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata harus menciptakan lingkungan yang bersih. Kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/higienis. Petugas pariwisata harus berpenampilan menarik dan bersih

sehingga para wisatawan merasa nyaman di Yogyakarta.

Kesejukan harus selalu diciptakan dan dibangun di lingkungan pariwisata khususnya dan kota Yogyakarta umumnya, misalnya penting menanam pohon di setiap sisi jalan dapat memberikan suasana sejuk, ditambah dengan berbagai tanaman hias yang ditanam di pot-pot akan menambah asri kota Yogyakarta sehingga para wisatawan akan betah berlama-lama.

Indah adalah suatu kondisi yang mencerminkan keindahan suatu tempat pariwisata. Keindahan ini kota Yogyakarta dapat dilakukan dengan menata lingkungan secara teratur. Merapikan tanaman yang berada di pusat-pusat pariwisata, bahkan kota Yogya secara keseluruhan.

Keramahan sangat penting dalam memberikan pelayanan terhadap wisatawan di Yogyakarta. Keakraban mampu menimbulkan kesan penerimaan yang tinggi kepada wisatawan. Keramahan harus juga dilandasi sikap sopan santun, baik dalam sikap maupun tutur kata, yang mencerminkan nilai-nilai etika. Pilihlah diksi-diksi yang positif ketika melayani para wisatawan. Keakraban juga penting untuk dibangun yang tetap harus menunjukkan sikap tetap menghargai dan menghormati. Sikap ramah tetapi tetap sopan merupakan suatu nilai positif yang akan berdampak bagi pengunjung.

Membangun 6 unsur sapta pesona di Yogyakarta di atas akan mampu membangun kenangan bagi wisatawan. Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di Yogyakarta yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan sehingga wisatawan akan merasa ingin datang kembali menikmati berbagai tempat wisata di Yogyakarta.

Substansinya adalah sapta pesona merupakan faktor penting dalam mengembangkan pariwisata. Sosialisasi mengenai sapta pesona perlu dan urgen untuk dilakukan secara berkala bagi para pelaku pariwisata.

Terwujudnya sapta pesona yang memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata di Yogyakarta, perlu adanya sinergi antara pelaku pariwisata, lembaga-lembaga terkait, dan juga pemerintah. Tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak yang berkompeten maka sapta pesona tidak dapat terwujud. Salah satu pelaku pariwisata ini adalah pengemudi becak wisata yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan dalam bidang pariwisata. Para pengemudi becak wisata berperan penting dalam menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan diharapkan mampu menciptakan kenangan yang indah bagi para wisatawan.

4. SIMPULAN

1. Sapta pesona merupakan dasar-dasar nilai dalam mengembangkan pariwisata. Sapta pesona yang kemudian merupakan penjabaran dari sadar wisata, meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.
2. Pariwisata merupakan rangkaian aktivitas dan kegiatan perjalanan yang dilakukan baik perorangan maupun kelompok dengan tujuan mencari kebahagiaan dan ketenangan. Oleh karena itu ketujuh sapta pesona tersebut harus benar-benar dijaga dan diciptakan. Sapta pesona berperan penting dalam pengembangan pariwisata di Yogyakarta karena pariwisata selalu berkaitan dengan masyarakat, baik lingkungan

masyarakat/social maupun lingkungan alam. Membangun image kota Yogyakarta sebagai kota wisata yang mencerminkan sapta pesona harus selalu dijaga oleh setiap elemen masyarakat. Untuk mewujudkan tercapainya sapta pesona harus didukung dalam pengembangan fasilitas, pelayanan, dan infrastruktur. Di samping pembangunan dari sisi fisik, Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Yogya juga perlu dibenahi.

3. Sapta pesona diharapkan mampu mewujudkan kebersamaan semua pihak dalam menciptakan lingkungan alam dan budaya yang luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah. 2012. Pedoman Kelompok Sadar Wisata Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Rahmawati, Siska Wahyu; Sunarti; Lukman Hakim. 2017. Penerapan Sapta Pesona Pada Desa Wisata (Analisis Persepsi Wisatawan Atas Pelayanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Desa Kungkuk, Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 50 No. 2 September 2017| administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id 195 (<https://media.neliti.com/media/publications/187115-ID-penerapan-sapta-pesona-pada-desa-wisata.pdf>) diakses pada tanggal 30 Mei 2024.
- Riadi, Muchlisin. 2019. Pariwisata (Pengertian, Unsur, Bentuk, dan Jenis) (<https://www.kajianpustaka.com/2019/12/pariwisata-pengertian-unsur-bentuk-dan-jenis-wisata.html>)
<https://kbbi.web.id/pesona>
<https://jogjakartour.com/sapta-pesona/>